

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 02 PURWOSARI KUDUS

Noor Aisyah¹, Wawan Shokib Rondli², Agus Darmuki³

^{1, 2, 3}Universitas Muria Kudus

1noor.aisyah.s2.07@gmail.com*; 2wawan.shokib@umk.ac.id *;

3agus.darmuki@umk.ac.id

*Penulis korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in environmental materials through the use of problem-based learning (PBL) learning models. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in II cycles. This research was conducted in three steps: (1) orienting students to the problem, (2) organising students to learn, and (3) analysing and evaluating the problem solving process. The research subjects were 14 second grade students of SD 2 Purwosari. The data collection technique was carried out by asking questions before and after the test regarding the content of interest. The results of the research are as follows a) At the initial meeting of the pre-cycle the percentage of student learning outcomes was 35 with an average score of 67.5. b) The completeness rate of cycle I was 64, an average of 74.5%. c) Cycle II the degree was 79 with an average score of 81.5. Based on the results of the research that has been done, the researcher can conclude that the problem-based learning (PBL) learning model is able to improve student learning outcomes in the material and environment that I am interested in.

Keywords: Improved Learning, Material I Care about the Environment, Problem Based Learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi lingkungan hidup melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada II siklus. Penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan (3) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Subjek penelitian adalah siswa kelas dua SD 2 Purwosari yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut a) Pada pertemuan awal prasiklus persentase hasil belajar siswa sebesar 35 dengan skor rata-rata 67,5. b) Tingkat ketuntasan siklus I sebesar 64, rata-rata 74,5%. c) Siklus II tingkat derajatnya adalah 79 dengan nilai rata-rata 81,5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dan lingkungan yang saya minati.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Aku Peduli Lingkungan, Problem Based Learning.

A. Pendahuluan

Sebagai guru profesional, guru mempunyai tugas untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara maksimal (Darmuki dkk., 2017; Hidayati). Kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas benar-benar diuji melalui inovasi pembelajaran yang dilakukannya, khususnya dalam penyampaian bahan ajar (Darmuki et al., 2018; Hidayati, 2020).

Untuk menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, seseorang harus mampu mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif (Fathorrahman, 2018; Kadir, 2018).

Selain melalui inovasi pembelajaran, guru juga perlu mengembangkan keterampilannya melalui berbagai pelatihan dan pendidikan agar dapat berkreasi dan berkembang mengikuti perubahan zaman (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki et al., 2022; Hidayati & Darmuki 2021). Di sisi lain, meskipun guru mempunyai pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, namun banyak kasus dimana mereka

tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sukses.

Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang dicapai siswa rendah (Istiatutik, 2017). Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor kedua adalah faktor yang berasal dari luar, namun salah satu faktor yang berasal dari luar adalah metode pembelajaran, yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Namun kenyataannya saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode hafalan ceramah dalam proses pembelajaran (Hakim, Sunarto & Totalia, 2016).

Model pembelajaran merupakan variabel operasional yang memungkinkan setiap guru bebas memilih dan menerapkan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi pelajaran (Nugraha et al., 2021). Pembelajaran Abad 21 berfokus pada pusat siswa dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru harus mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran. (Amalia et al.,

2020) menguraikan indikator kemampuan berpikir kritis siswa. (1) memungkinkan siswa memperjelas atau menemukan kembali tema pokok permasalahan; (2) Menganalisis atau meminta siswa menjelaskan strategi pemecahan masalahnya. (3) Evakuasi.

Kurikulum 2013 diciptakan untuk melatih tenaga kerja yang memiliki loyalitas, produktivitas, kreativitas, inovasi, dan semangat (Rondli, 2015). Kurikulum 2013 mengambil pendekatan saintifik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk menerapkan keterampilan ilmiah. Berbagai keterampilan tersebut antara lain mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengalokasikan atau mengolah informasi, dan berkomunikasi (Wadu, 2021).

4C Skills Oleh Anies Baswedan (Republik, 2016): 1. Berpikir Kritis, kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir, mengungkapkan, menganalisis, dan memecahkan masalah. Pada masa Reformasi, berpikir kritis juga digunakan untuk menghindari dan menyaring ide-ide radikal yang dianggap tidak rasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Faktor tersebut antara lain kesulitan belajar yang erat kaitannya dengan interaksi sosial dalam proses belajar mengajar. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain: Suasana pembelajaran yang tidak mendukung, lemahnya sarana prasarana pembelajaran, lingkungan belajar yang tidak membantu, serta penyampaian materi yang kurang menarik.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih memerlukan pembelajaran situasional untuk mengembangkan proses pembelajaran yang nyata. Perkembangan teknologi dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar (Mirza et al., 2018). Sejalan dengan temuan penelitian bahwa perkembangan teknologi pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas siswa dan perkembangan tahapan motorik spesifik yang dialami siswa .

Penerapan model problem based learning ini dapat menumbuhkan motivasi dan kreasi siswa dalam melaksanakan

pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran problem based learning adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada siswa dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang berfokus pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar sambil mengorganisasikan, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah-masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Torp dan Sage dalam Abidin, 2014: 160).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Siklus II. Menurut (Niemi, 2019), penelitian tindakan kelas sebagai kolaborasi antara peneliti dan guru yang terlibat. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: angket penilaian diri, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data adalah proses

mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Subjek penelitian ini adalah 14 siswa dari dua kelas SDN 02 Purwosari Kudus, 10 perempuan dan 4 laki-laki. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (model pembelajaran PBL:)
1) mencocokkan siswa dengan masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan (3) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap prasiklus berupa observasi terhadap kegiatan pembelajaran Kelas 2 SDN 02 Purwosari terkait muatan lingkungan yang diminati. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan sedikit mengandalkan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan guru yang lebih berperan aktif dalam mengajarkan materi. Saat membuat bahan ajar, guru cenderung berakhir dengan ceramah. Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi berpusat pada

guru, siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan akibatnya motivasi belajar siswa menurun.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap percobaan mempengaruhi hasil belajar siswa. Gambaran kondisi awal tersebut didukung dengan langkah awal berupa wawancara langsung dengan guru kelas II dan salah satu siswa kelas II.

Data Nilai Hasil Ulangan Harian Prasiklus Materi Aku Peduli Lingkungan Kelas 2 SDN 02 Purwosari

No.	Nama	Nilai KKM 75	Lulus / Tidak Lulus
1.	ARF	70	Tidak Lulus
2.	ACP	67	Tidak Lulus
3.	ARH	50	Tidak Lulus
4.	AKZ	70	Tidak Lulus
5.	AKA	75	Lulus
6.	BC	42	Tidak Lulus
7.	GAS	80	Lulus
8.	GAS	66	Tidak Lulus
9.	MAA	80	Lulus
10.	MQA	75	Lulus
11.	QAH	62	Tidak Lulus
12.	SZT	65	Tidak Lulus
13.	ADP	83	Lulus
14.	RK	60	Tidak Lulus
Jumlah		945	
Rata-rata		67,5	
Nilai Tertinggi		83	
Nilai Terendah		42	

(Data Nilai Ulangan Harian Siswa kelas 2 SDN 02 Purwosari Kudus)
 Hasil ulangan harian materi “Aku Peduli Lingkungan Hidup” diperoleh

dari hasil ulangan harian siswa kelas 2 SDN 02 Purwosari. Kemudian dilakukan perbandingan dengan Standar Integritas Minimal (KKM) Kelas 2 Materi Peka Lingkungan yang diidentifikasi oleh SDN 02 Purwosari untuk menentukan jumlah siswa yang tercantum pada tabel di bawah ini

Ketuntasan Belajar Prasiklus Materi Aku Peduli Lingkungan Kelas 2 SDN 02 Purwosari Kudus

Nilai KKM	Keterangan	Siswa	Persentase
≥75	Lolos	5	36%
≤75	Tidak Lolos	9	64%
		14	100%

(Sumber Data Nilai Ulangan Harian Materi Aku Peduli Lingkungan SDN 02 Purwosari)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Purwosari materi “Aku Peduli Lingkungan Hidup” adalah 36%. Artinya hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. 64% siswa yang telah mencapainya belum menyelesaikannya. Artinya terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Perbandingan ketuntasan belajar klasikal Hasil belajar siswa sebelum siklus dapat dilihat pada gambar berikut.

**Diagram Ketuntasan Belajar
Klasikal Prasiklus Materi Aku
Peduli Lingkungan SDN 02
Purwosari**



(Data Nilai Ulangan Harian Materi Aku Peduli Lingkungan SDN 02 Purwosari) Berdasarkan Tabel

ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada interval 42-54 pada materi “Aku Peduli Lingkungan Hidup” SDN 02 Purwosari Kudus ditunjukkan sebanyak 2 siswa pada interval 14%. 55-65 memiliki 4 siswa dan persentase 29%; 66-74 memiliki 4 siswa dan persentase 29%; 75-79 memiliki 2 siswa; Persentasenya 14%, dan dalam interval 80 hingga 95, dua siswa memiliki 14% saham. Data observasi per tanggal 25 April 2024 menunjukkan bahwa hasil ulangan harian pada materi pelajaran “Aku Peduli Lingkungan” SDN 02 Purwosari belum tercapai secara maksimal. Hanya 36% siswa yang mencapai nilai minimal kriteria ketuntasan (KKM). Sebaliknya, 64% tidak memenuhi standar integritas minimum (KKM). Oleh karena itu, tindakan kelas perlu

dilakukan untuk membantu siswa kelas II SDN 02 Purwosari mencapai hasil belajar minimal 75%. Jadwal studi tindakan kolektif yang dilakukan peneliti ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pertemuan	Pelaksanaan	Waktu	Materi
Prasiklus	25 April 2024	09-11.00	Sikap Peduli Lingkungan
Siklus 1	7 Mei 2024	07.00 – 09.00	Bekerja Sama Menjaga Lingkungan.
Siklus 2	14 Mei 2024	09-11.00	Bekerja Sama Menjaga Lingkungan

Siklus I

Perencanaan

Saya melakukan kegiatan perencanaan berdasarkan hasil prasiklus dan observasi awal, serta mengidentifikasi permasalahan berupa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tahun kedua. Kegiatan yang direncanakan dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut:

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Materi Aku peduli Lingkungan :

Sikap peduli Lingkungan.

Kegiatan Awal

Ada beberapa hal yang perlu Anda terapkan pada aktivitas pertama Anda. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran Siklus I antara lain guru memberi salam dan berdoa, guru memeriksa kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa. Tujuan pembelajaran mana yang harus dicapai, seperti pembelajaran, pengajaran kognisi oleh guru.

Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan inti fokus pada konten yang dekat dengan hati saya.
- 2) Kegiatan pembelajaran ini dimulai sebagai berikut: a) Siswa ditanyai tentang sikapnya terhadap perlindungan lingkungan hidup. (Langkah Pertanyaan/Saran).
- 3) Siswa mencari informasi tentang contoh sikap yang baik terhadap perlindungan lingkungan hidup. (Prosedur Tantangan/Pengenalan Masalah).
- 4) Siswa akan diberikan bahan bacaan dengan tema “perlindungan lingkungan”. (Menghubung).

5) Siswa menjawab pertanyaan.

(Prosedur

Justifikasi/Pengumpulan Data).

6) Siswa mendiskusikan jawabannya dengan teman sekelasnya. (Langkah Komunikasi/Pemrosesan Data).

7) Siswa membaca teks tentang arti lambang pertama. (Mengamati).

8) Siswa menuliskan contoh prinsip pertama dalam kehidupan sehari-hari. (Prosedur Pembenaran/Pembuktian).

Kegiatan Penutup

Siswa dan guru melakukan kegiatan refleksi terhadap materi. Siswa menarik kesimpulan bersama-sama dengan guru.

Observasi

Dalam melakukan tindakan peneliti dibantu oleh pengamat dan guru sebagai kolaborator yang berperan mengamati pengelolaan pembelajaran peneliti selama proses pembelajaran dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Tujuan refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan-tindakan yang diambil. Hasil pembelajaran berbasis tes ditingkatkan dengan

observasi yang dianalisis dengan indikator untuk mengidentifikasi kegagalan dan kesalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Materi Aku Peduli Lingkungan Siklus I

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dalam bentuk tes penilaian. Pengujian dilakukan pada Siklus I dengan mengacu pada pedoman penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut tabel hasil evaluasi hasil belajar siswa pada Siklus I.

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Materi Aku Peduli Lingkungan

No.	Nama	Nilai	Lulus / Tidak Lulus
		KKM 75	
1.	ARF	85	Lulus
2.	ACP	78	Lulus
3.	ARH	75	Lulus
4.	AKZ	60	Tidak Lulus
5.	AKA	80	Lulus
6.	BC	65	Tidak Lulus
7.	GAS	90	Lulus
8.	GAS	90	Lulus
9.	MAA	60	Tidak Lulus
10.	MQA	80	Lulus
11.	QAH	45	Tidak Lulus
12.	SZT	85	Lulus
13.	ADP	65	Tidak Lulus
14.	RK	85	Lulus
Jumlah		1.043	
Rata-rata		74,5	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		45	
Persentase Siswa Tuntas		9	

Persentase Siswa Tidak Tuntas	6
-------------------------------	---

(Sumber: Data Sekunder, Observasi 7 Mei 2024)

Hasil tes penilaian siklus I kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (yaitu 75+) untuk isi mata pelajaran berbagai topik pekerjaan yang ditetapkan SDN 02 Purwosari dan diidentifikasi siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti terlihat pada gambar dapat melihat jumlah siswa yang telah menyelesaikannya. Ada pada tabel di bawah ini.

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Aku Peduli Lingkungan Prasiklus

KKM	Klarifikasi	Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	9	64%
≤ 75	Tidak Tuntas	6	36%
Jumlah		14	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus SDN 02 Purwosari)

Data ketuntasan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 02 Purwosari Siklus I ditampilkan lebih detail dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar di bawah ini.

**Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Materi
Aku Peduli Lingkungan Siklus I**



(Sumber: Data Primer Peneliti, Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Aku Peduli Lingkungan Siklus I).

Diagram lingkaran berdasarkan Gambar menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada topik makalah berbeda pada Siklus I sebesar 64%. Artinya, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, namun 36% tidak tuntas. Artinya terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, hasil pendidikan klasikal kelas 2 di SDN 02 Purwosari adalah sebagai berikut: hanya 36% siswa yang gagal mencapai nilai KKM sedangkan 64% siswa mencapai nilai KKM tercapai secara optimal.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Perencanaan

Berdasarkan hasil Refleksi I dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Rencana yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan perbaikan terhadap tindakan pada Siklus I. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kendala-kendala pada Siklus I dan menentukan solusi permasalahannya.
- Mengulas materi "Saya menghargai lingkungan hidup" dan "Sikap menghargai lingkungan sekitar".
- Menerapkan model pembelajaran problem based learning untuk membuat perangkat pembelajaran.
- Menyiapkan peralatan untuk digunakan dalam kegiatan penelitian.

Tindakan

Perilaku Pertemuan II (Pelajaran 6)
Materi I Kepedulian Lingkungan:
Sikap dan Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan.

a) Kegiatan Awal

Di Dalam kegiatan awal ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I meliputi sambutan dan doa oleh guru, pengukuhan kehadiran siswa oleh guru, pemberian motivasi siswa oleh guru (salah satunya melalui lagu).

b) Kegiatan Inti Sesi siklus II fokus pada kepedulian terhadap lingkungan dan sikap serta perilaku yang mengarah pada kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran ini dimulai sebagai berikut.

- 1) Siswa ditanya bagaimana cara menyampaikan pendapat yang benar. (Langkah Tanya/Saran)
- 2) Siswa menuliskannya di buku masing-masing. (Tata cara pembenaran/identifikasi masalah)
- 3) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang. (Komunikasi)

4) Siswa mendiskusikan sikap baik dan buruk dalam teks "Sikap Terhadap Lingkungan. (Alasan)

5) Setelah selesai siswa mengumpulkan laporan kelompoknya di depan kelas. (Langkah Komunikasi/Pengumpulan Data)

6) Siswa menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku ramah lingkungan. (Justifikasi/Prosedur Pengolahan Data)

7) Siswa memberikan contoh sikap yang memuat nilai moral perlindungan lingkungan (Langkah Pembeneran/Pembuktian)

Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru melakukan kegiatan refleksi tentang materi pelajaran yang telah dilakukan. Siswa bersama guru membuat kesimpulan. Siswa mengerjakan latihan soal evaluasi.

Observasi

Siklus II Observasi Kegiatan Pembelajaran: Peneliti melakukan tes

dan mengumpulkan data mengenai aspek emosional partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti didukung oleh pengamat (rekan kerja) dan guru sebagai kolaborator dan bertugas mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Materi Aku Peduli Lingkungan Siklus II

Hasil belajar siswa pada Siklus II ditentukan dengan menggunakan tes penilaian tuntas. Hasil tes belajar siswa pada siklus II ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Materi I Peduli Lingkungan SDN 02 Purwosari Siklus II

No.	Nama	Nilai KKM	Lulus/Tidak Lulus
		75	
1.	ARF	95	Lulus
2.	ACP	85	Lulus
3.	ARH	75	Lulus
4.	AKZ	90	Lulus
5.	AKA	90	Lulus
6.	BC	65	Tidak Lulus
7.	GAS	90	Lulus
8.	GAS	90	Lulus
9.	MAA	85	Lulus
10.	MQA	60	Tidak Lulus
11.	QAH	65	Tidak Lulus
12.	SZT	75	Lulus
13.	ADP	80	Lulus
14.	RK	90	Lulus
Jumlah			1.135
Rata-rata			81,07
Nilai Tertinggi			95
Nilai Terendah			60
Persentase Siswa Tuntas			11

Persentase Siswa Tidak Tuntas	3
-------------------------------	---

(Sumber: Data Peneliti, Hasil Belajar Siswa kelas Kelas 2 SDN 02 Purwosri Materi Peduli Lingkungan Siklus II)

Berdasarkan Tabel untuk mengetahui jumlah siswa maka hasil tes penilaian siklus II dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SDN 02 Purwosari pada topik “Peduli Lingkungan” yaitu 75 orang atau lebih Siswa Bandingkan dengan Tabel menunjukkan item yang sudah selesai dan belum selesai.

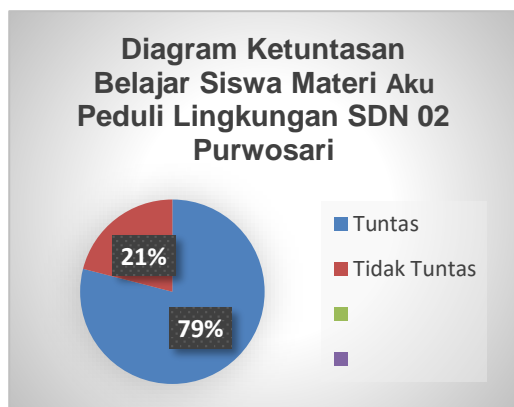
Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Peduli Lingkungan Siklus II

KK M	Klarifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	11	79%
≤ 75	Tidak Tuntas	3	21%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, Hasil Belajar Siswa kelas Kelas 2 SDN 02 Purwosri Materi Peduli Lingkungan Siklus II)

Data Ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas 2 SDN 02 Purwosari siklus II tersebut lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar berikut.

Gambar Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Materi Peduli Lingkungan Siklus II



(Sumber: Data Primer Peneliti, Hasil Belajar Siswa kelas Kelas 2 SDN 02 Purwosri Materi Peduli Lingkungan Siklus II)

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, hasil pembelajaran Klasikal Kelas 2 SDN 02 Purwosari Kudus dapat dikatakan berhasil dengan 79% siswa mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Kesimpulan

Pembelajaran pada abad 21 berbeda dengan pembelajaran pada masa lalu. Untuk memajukan pembelajaran abad ke-21, guru harus mengambil langkah menuju perubahan. Artinya, pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru perlu diganti dengan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berdasarkan penelitian yang menerapkan model pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan

peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan hasil. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu strategi kunci dalam model pembelajaran abad 21, sehingga memungkinkan siswa berpikir lebih aktif, kreatif, dan kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD 02 Purwosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2).
- Amelia, K. S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 2.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*, 8(1), 44-51.

- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Ningsih, A. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1806-1811.
- Darmuki A. & Hidayati NA. (2022). Pembelajaran PBL Kolaborasi PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan 4C pada Mata Kuliah Pragmatik. *Media Penelitian Pendidikan*. Vol 16(1), 21-27.
- Djonomiarjo, T. (2018). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Nonformal AKSARA* , 39-46.
- <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12050>. Dewanto. (2020). Panduan Penulisan Karya Ilmiah. Semarang : Unnes Press. Handayani S.L., & Diki
- Fathorrahman. (2018). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Journal of Education*, 2(2).
- Farihatin nikmah, wawan Shokib Rondli (2022) Penerapan Game Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Abad 2.
- Fitrianti. (2016). Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hakim, M. A. A., Sunarto, & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Iis Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret
- <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/02/06/o24uep284-strategi-4cuntuk-tingkatkan-mutu-pendidikan>
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 1(1), 45–51.
- Niemi, R. (2019). Five approaches to pedagogical action research. *Educational Action Research*, 27(5), 651–666.
- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2).
- Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran. *Mitigasi Bencana Banjir. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 45- 50.
- Mirza, A. S., Ahmadi, F., Rachmawati, L. A., & Masruroh, N. L. (2018). Dalam jurnal Implementasi Multimedia Interkatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa SD, Rindy Berinda, Wawan Shokib Rondli Vol 9 No. 2 Tahun (2023).
- Rondli, W. S. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantuan media pop up book terhadap peningkatan kreativitas siswa pada tema 8 siswa kelas 5 pada SDN 1 Mayong Kidul.
- Suprianto, A., Ahmadi, F., & Suminar, T. (2019). The Development of

Mathematics Mobile Learning Media to Improve Students' Autonomous and Learning Outcomes. *Journa of Primary Education*, 8(1), 84–91.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/19641>

Suprijono,A. (2012).*Metode danModel-ModelMengajar*. Alfabeta. Bandung.

Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.